

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia ekonomi tidak pernah lepas dari istilah pendapatan, konsumsi, investasi dan tabungan. Namun seiring dengan perkembangan zaman ditemukan faktor lain yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan seseorang yaitu inflasi. Inflasi dapat mengakibatkan penurunan nilai mata uang lokal dalam kurun waktu tertentu, sehingga tabungan yang disimpan akan mengalami penurunan nilai. Jika pertambahan nilai inflasi lebih besar dari pada pertambahan pendapatan maka daya beli seseorang akan berkurang. Biasanya sebagian orang memiliki jumlah tabungan yang besar akan menyimpan sebagian tabungannya dalam bentuk investasi. Investasi dapat mengembangkan uang yang dimiliki seseorang, namun investasi sendiri memiliki resiko yaitu tidak berkembangnya atau berkurangnya uang yang dimiliki.

Di dunia bisnis terdapat banyak sektor untuk berinvestasi, salah satunya investasi dalam bentuk sekuritas atau surat berharga lainnya . Investasi dalam bentuk sekuritas atau surat berharga ini banyak diminati oleh perusahaan dan orang-orang yang berstatus menengah keatas. Subramanyam (2017:304) menyatakan bahwa Kepemilikan antara 20% hingga 50% dapat memberikan investor kemampuan untuk menggunakan pengaruh signifikannya atas aktivitas bisnis perusahaan. Artinya, Keuntungan dari berinvestasi jika presentase kepemilikan saham investor diatas 20% maka investor ikut serta memiliki perusahaan, sehingga dapat mengklaim kekayaan maupun penghasilan perusahaan tersebut. Di samping itu juga, ketika investor gagal dalam memilih saham yang tepat untuk menanamkan modalnya maka investor juga akan merasakan kerugian dari perusahaan tersebut. Jadi memilih saham yang tepat sangat penting untuk mendapatkan *return* yang maksimal dari perusahaan dengan resiko yang rendah.

Sekarang ini perkembangan dunia bisnis semakin maju baik dalam bidang kemajuan teknologi, perkembangan pengetahuan maupun perkembangan informasi yang harus disampaikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan sekarang ini yang membuat suatu perusahaan atau investor memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Maka perusahaan dituntut untuk menunjukkan kondisi, posisi dan kinerja dari perusahaan tersebut. Setiap periode kondisi dan posisi perusahaan biasanya akan mengalami perubahan sehingga mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut. Menurut Chotimah dan Amanah (2013:1) semakin meningkatnya harga saham perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan itu sendiri (*market value of the firm*). Menurut Noerirawan (2012) meningkatnya nilai perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Artinya naik turunnya harga saham dari perusahaan dipengaruhi dengan nilai perusahaan tersebut yang menunjukkan kondisi dan posisi perusahaan dimata investor. Selain itu perusahaan juga perlu menunjukkan kinerja dari perusahaan, karena untuk menanamkan modalnya selain melihat kondisi dan posisi perusahaan investor juga memerlukan informasi tentang kinerja dari perusahaan.

Menurut Gunawan dan Sukarta (2013:271) kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dikategorikan menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja keuangan bersifat historis yang dihitung berdasarkan informasi - informasi sebelumnya, Sedangkan kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan dimata investor. sedangkan Menurut Agmarina (2011) kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return* saham. Tingkat pengembalian investasi ini akan menggambarkan kinerja dari perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja pasar perusahaan akan menjadi pertimbangan bagi para investor saat mengambil keputusan.

Kinerja pasar saham perusahaan diprediksi investor melalui kondisi, posisi dan kinerja dari perusahaan. Kinerja pasar saham perusahaan perlu diprediksi karena merupakan salah satu kinerja yang digunakan investor untuk menentukan keberhasilan dari perusahaan. Selain itu, kinerja pasar saham juga dapat digunakan oleh pihak internal atau eksternal perusahaan untuk mengetahui perkembangan dan prospek perusahaan melalui harga saham. Artinya semakin meningkatnya harga saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja pasar saham perusahaan tersebut, karena kenaikan harga saham memberikan imbalan saham yang berupa selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya (*capital gain*). Oleh karena itu, kinerja pasar saham harus dipertahankan agar tetap baik, semakin baik kinerja pasar saham perusahaan maka akan memberikan kepercayaan kepada para investor mengenai kinerja dari perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini pulalah yang mendukung alasan kenapa kinerja pasar saham perusahaan di pasar modal perlu diprediksi karena saat ini Indonesia telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan area perdagangan bebas yang menjadikan dunia bisnis semakin ketat sehingga kinerja pasar harus tetap baik untuk mempertahankan kondisi, posisi dan kinerja perusahaan di pasar modal.

Kinerja pasar itu sendiri dikatakan sebagai prestasi perusahaan atas saham-saham yang tercatat dan diperdagangkan di BEI. Dalam hal ini kinerja pasar di wakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika IHSG naik berarti kinerja pasar naik, dan jika kinerja pasar turun berarti kinerja pasar juga sedang merosot. Ketika kinerja pasar ini merujuk pada saham perusahaan A berarti menunjuk prestasi saham perusahaan A di pasar dan harga saham perusahaan A juga akan naik di pasar. Sebaliknya perusahaan A merosot atau turun jika harga sahamnya di pasar turun ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)). Oleh sebab itu dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kesuksesan atau kegagalan dalam menjalani kegiatan-kegiatan usahanya. Investor tentu memiliki berbagai macam pertimbangan yang salah satunya adalah kondisi dari suatu perusahaan. Kondisi perusahaan akan tercermin dari kinerja pasar saham perusahaan tersebut.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kinerja pasar. Menurut agmarina (2011) kinerja pasar merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang diukur dari tingkat pengembalian investasi (*return*) jangka panjang perusahaan atau *return saham*. Gunawan dan Sukarta (2013) menyatakan bahwa kinerja pasar perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan dimata investor. Kinerja pasar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rata-rata harga saham. Menurut Muallifin dan Priyadi (2016) kinerja pasar merupakan indikator yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal dari perusahaan untuk bisa mengukur seberapa besar, maju dan berkembangnya suatu perusahaan. kinerja pasar diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*, rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempertahankan kinerja pasar saham menjadi hal yang sangat penting karena untuk menarik para investor menanamkan modalnya dan mempertahankan posisi perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar saham perusahaan dapat diukur menggunakan return saham karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan dimasa kini dan resiko dimasa yang akan datang. Jogiyanto (2000:107) dalam Chotimah dan Amanah (2013:8) menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sifatnya sudah terjadi maupun return ekspetasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi akan terjadi dimasa yang akan datang. Jadi selain nilai perusahaan yang menjadi bahan pertimbangan para investor hal utama yang menjadi tujuan dari para investor adalah mendapatkan keuntungan dengan mengharapkan tingkat pengembalian investasi jangka panjang (*return saham*) yang sebesar-besarnya. Keuntungan yang tinggi tentu memiliki resiko yang tinggi juga yang mungkin akan mengalami kerugian.

Selain itu untuk mengukur kinerja pasar saham perusahaan dapat diukur dengan indeks harga saham. Indeks harga saham dapat membantu investor mengetahui trend harga saham yang sedang terjadi, apakah sedang stabil, naik atau turun. Pergerakan indeks harga saham menjadi sangat penting untuk para

investor dalam menentukan apakah akan membeli, menjual atau menahan saham. Salah satu jenis indeks harga saham adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas serta kapitalisasi pasar, dengan kriteria tertentu ([www.ilmu.ekonomi.id.com](http://www.ilmu.ekonomi.id.com)). Dalam penelitian ini kinerja pasar saham di ukur dengan return saham dan indeks harga saham perusahaan yang masuk dalam kelompok indeks LQ45. Peneliti memilih perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 karena 45 perusahaan yang dipilih sahamnya paling likuid, perusahaan yang likuid sangat berpengaruh terhadap pasar saham secara keseluruhan.

Untuk mengetahui bagaimana kinerja pasar saham perusahaan, informasi yang digunakan investor adalah laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Dari beberapa teknik analisis yang dapat digunakan dalam analisis keuangan, salah satu yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi kinerja pasar adalah analisis rasio keuangan. Menurut Keown (2008:74) rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk memprediksi kinerja pasar saham karena untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja manajemen perusahaan dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari perusahaan dan untuk dijadikan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Menurut Hanafi (2011:430) terdapat lima kelompok analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio likuiditas mengukur kemampuan organisasi memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas melihat kemampuan organisasi memenuhi kewajiban jangka panjangnya, rasio profitabilitas mengukur kemampuan organisasi menghasilkan *profit* (keuntungan) berdasarkan aset, modal saham, atau faktor lainnya. Ketiga rasio ini yang akan di gunakan untuk memprediksi kinerja pasar pasar perusahaan. Alasan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas karena untuk memprediksi tingkat

kesulitan keuangan perusahaan, hasil kegiatan oprasional perusahaan, kondisi keuangan saat ini maupun masa yang akan datang dan menunjukkan hasil kinerja manajemen perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan dapat memberikan penilaian dan informasi terhadap kondisi kinerja pasar saham dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja pasar saham perusahaan dapat ditempuh dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan maka investor dapat memprediksi kondisi perusahaan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Informasi yang diperoleh dapat digunakan investor untuk mengetahui kondisi perusahaan dan akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu untuk menarik kepercayaan investor, perusahaan harus mampu meningkatkan dan mempertahankan kondisi, posisi dan kinerjanya. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KINERJA PASAR SAHAM PERUSAHAAN DALAM KELOMPOK INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana memprediksi kinerja pasar perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dalam kelompok indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017 “. Dari permasalahan tersebut spesifikasi masalah pokok penelitian ini diungkapkan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas dalam memprediksi *return saham* dan indeks harga saham perusahaan yang dikelompokkan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017.
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas dalam memprediksi *return saham* dan indeks harga saham perusahaan yang dikelompokkan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017.

3. Bagaiman pengaruh rasio profitabilitas dalam memprediksi *return saham* dan indeks harga saham perusahaan yang dikelompokkan dalam indeks LQ45 di BEI periode 2015-2017.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memprediksi return saham dan indeks harga saham perusahaan yang dikelompokkan dalam indeks LQ45 periode 2015-2017 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk memprediksi return saham dan indeks harga saham perusahaan yang dikelompokkan dalam indeks LQ45 periode 2015-2017 dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas.
3. Untuk memprediksi return saham dan indeks harga saham perusahaan yang dikelompokkan dalam indeks LQ45 periode 2015-2017 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kinerja pasar saham perusahaan yang diprediksi menggunakan analisis rasio keuangan. Serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kinerja pasar saham perusahaan.
2. Bagi perusahaan  
Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa pentingnya mempertahankan kondisi, posisi dan kinerja yang baik bagi perusahaan di pasar modal untuk menarik investor. Selain itu dapat digunakan pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui prospek dimasa yang akan datang dan mempertahankan posisi perusahaan di pasar modal dengan tingkat persaingan antar perusahaan yang semakin ketat.

### 3. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi investor untuk mengetahui perusahaan yang memiliki kinerja pasar saham yang baik dan memberikan informasi bagaimana perkembangan dan prospek perusahaan di masa kini maupun dimasa yang akan datang, dengan memprediksi kinerja pasar saham melalui laporan keuangan perusahaan yang di analisis menggunakan rasio keuangan. Selain itu memprediksi kinerja pasar saham diharapkan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi melalui analisis rasio keuangan.